

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap
Return On Assets Terhadap Perusahaan ANTM. Tbk

Nama : Erdyani Noorwasylatusyfa

NPM : 1111181216

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP

Lama Penelitian : 6 Bulan

Telah disetujui oleh pembimbing
Bandung, 27 Oktober 2023
Pembimbing

(Hilda Purnamawati, SE. M. Si)

Penguji 1

Penguji 2

(Ir. Yuli Hartono, MT)

(Hadi Ahmad Sukardi, SE., MM)

Mengetahui

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

(Welly Surjono, S.E., M.Si.)

(Fitria Lilyana, SE, M. Si)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa usulan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Terhadap Perusahaan ANTM. Tbk” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 27 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan

Erdyani Noorwasylatusyfa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* terhadap perusahaan ANTM. Tbk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama rentang waktu 5 tahun dari 2017-2021 sebagai sampel penelitian dengan menggunakan SPSS25. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif aosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan selama rentang waktu 5 tahun dari setiap variabelnya. Berdasarkan hasil analisis data didapat persamaan regresi linier berganda dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai F hitung sebesar 102,762 dan nilai sig 0.000 dengan nilai F tabel sebesar 18,153. Dengan hasil F hitung > F tabel dan sig hitung < 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (Y). Dalam penelitian ini didapat juga hasil koefisien determinasi memiliki pengaruh sebesar 67,9%, % yang artinya besar pengaruh *current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *return on assets* sebesar 67,9 % sisanya 32,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan didalam penelitian.

Kata Kunci: *Current ratio*, *Debto to equity ratio*, *return on assets*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the current ratio and debt to equity ratio have on the return on assets of the ANTM company. Tbk. This study uses financial report data over a period of 5 years from 2017-2021 as a research sample using SPSS25. The method used in this research is associative descriptive analysis with a quantitative approach. The instrument used in this research is financial report data for a span of 5 years for each variable. Based on the results of data analysis obtained multiple linear regression equations from the results of hypothesis testing obtained that the results showed that the variable current ratio (X1) and debt to equity ratio (X2) had a calculated F value of 102.762 and a sig value of 0.000 with an F table value of 18.153. With the results of $F_{count} > F_{table}$ and $sig_{count} < 0.005$, it can be concluded that simultaneously the current ratio and debt to equity ratio affect the return on assets (Y). In this study, it was also found that the coefficient of determination had an effect of 67.9%, which means that the influence of the current ratio and Debt to equity ratio on the return on assets is 67.9%, the remaining 32.1% is influenced by other factors not included in this study. study.

Keywords: Current ratio, Debt to equity ratio, return on assets

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur dan Alhamdulillah, senantiasa kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan ridonya, penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Terhadap Perusahaan ANTM. Tbk”. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program sarjana (S1) manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung guna mendapatkan gelar Sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Hilda Purnamawati, SE. M. Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan ilmu dan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan yang sangat berharga untuk menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si, Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, S.T., MT, Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

3. Bapak Bambang Susanto, S.E., M.Si, Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Hj. R. Aryanti Ratnawati, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Welly Surjono, S.E., M.Si, Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Ibu Fitria Lilyana, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
8. Bapak Tahmat S.E, M.Si. Selaku Sekretaris Prodi SI Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dan sekaligus dosen wali yang selalu memberikan pengarahan.
9. Ibu Hilda Purnamawati, SE. M. Si Selaku sebagai dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh staff pengajar, tata usaha, staf perpustakaan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan support untuk penyelesaian sekripsi ini.

Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis jika skripsi ini dapat bermanfaat kepada penulis khususnya dan umumnya bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan

dan keterbatasan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang baik dari pembaca.

Bandung, 31 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.5.1 Maksud Penelitian.....	10
1.5.2 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Peneliti	11
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
1.7.1 Lokasi Penelitian.....	12

1.7.2	Waktu Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		14
2.1	Teori dan Konsep	14
2.1.1	Manajemen.....	14
2.1.1.1	Fungsi Manajemen.....	15
2.1.2	Manajemen Keuangan.....	16
2.1.2.1	Tujuan Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3	Pasar Modal.....	17
2.1.3.1	Manfaat Pasar Modal	18
2.1.3.2	Fungsi Pasar Modal	19
2.1.3.3	Instrumen Pasar Modal	20
2.1.4	<i>Current Ratio</i> (CR)	21
2.1.4.1	Indikator <i>Current Ratio</i>	22
2.1.5	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
2.1.5.1	Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
2.1.6	<i>Return on Asset</i> (ROA)	23
2.1.6.1	Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA)	25
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran dan Paradigma	28
2.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	30

2.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	30
2.3.3	Pengaruh <i>CR</i> dan <i>DER</i> secara simultan terhadap <i>(ROA)</i>	31
2.4	Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		34
3.1	Objek Penelitian	34
3.2	Desain Penelitian	34
3.3	Operasional Variabel Penelitian	36
3.4	Populasi dan Sample Penelitian	40
3.4.1	Populasi	40
3.4.2	Sampel	40
3.5	Metode Pengumpulan Data	41
3.6	Metode Analisis Data	42
3.6.1	Analisis Deskriptif	43
3.6.2	Analisis Asosiatif	44
3.6.3	Analisis Regresi Berganda	44
3.6.4	Analisis Korelasi Ganda	45
3.6.5	Koefisien Determinasi	46
3.6.6	Uji Asumsi Klasik	46
3.7	Uji Hipotesis	48

3.7.1	Uji Hipotesis t (uji parsial).....	48
3.7.2	Uji hipotesis simultan (uji f)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Analisa Deskriptif	51
4.1.2	Pengujian Hipotesis.....	52
4.1.2.1	Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	53
4.1.2.2	Uji Hipotesis Simultan (Uji f).....	55
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	56
4.2.1	Uji Analisis Regresi Berganda	56
4.1.4	Uji Korelasi Berganda.....	57
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi	59
4.1.5.1	Uji Normalitas.....	60
4.1.5.2	Uji Heterokedastisitas	61
4.1.5.3	Uji Multikolonieritas.....	62
4.1.5.4	Uji Auto Korelasi.....	63
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
4.2.1	Pembahasan Hasil Penelitian Asosiatif	65
4.2.1.1	Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets	65
4.2.1.2	Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets	66

4.2.1.3	Pengaruh CR dan DER secara simultan terhadap ROA	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. 1 Pra-Penelitian</i>	5
<i>Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian</i>	13
<i>Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu</i>	25
<i>Tabel 3. 1 Desain Penelitian</i>	35
<i>Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel</i>	38
Tabel 4. 1 Tabulasi data sekunder selama periode 2017-2021	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji t (Parsial)	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Simultan (Uji f)	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi Berganda	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4. 7 Besarnya Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Y	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Auto Korelasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pra-Penelitian	5
<i>Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian.....</i>	<i>32</i>
Gambar 3. 1 Distribusi Kurva Uji t.....	49
Gambar 3. 2 Distribusi kurva uji f	50
Gambar 4. 1 Kurva Distribusi Uji t Variabel <i>Current Ratio</i>	54
Gambar 4. 2 Kurva Distribusi Uji t Variabel <i>Debt to Equity</i>	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai kemampuan perusahaan bersangkutan dalam mempertahankan kelangsungan hidup aktivitasnya. Perusahaan untuk mewujudkan hal tersebut seharusnya pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pencapaian laba atau keuntungan agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka Panjang. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya membutuhkan modal kerja guna menjalankan operasinya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan pembayaran listrik dan telepon serta pembayaran-pembayaran kewajiban atau hutang lancar yang sewaktu-waktu harus dilunasi.

Salah satu upaya dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan Menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dari laporan keuangan yang sudah dibuat akan sangat berarti bagi perusahaan terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena bisa mengetahui perbandingan data keuangan dari periode sebelumnya dan bisa dianalisa untuk mengambil keputusan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerja. Mereka memudahkan perbandingan karena mereka mengendalikan efek ukuran pada variabel keuangan. Untuk menjadi signifikan sebagian besar rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan, nilai-nilai historis dari perusahaan yang sama, dengan nilai yang dianggap sebagai nilai optimum untuk sektor kegiatan perusahaan, atau rasio serupa perusahaan. Beberapa rasio sendiri mungkin tidak *representatif*, dan harus dipandang sebagai indikator atau dikombinasikan dengan rasio lain untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Menurut Riyanto (2010:335) Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (PA & Marbun, 2016:26). Menurut (Kasmir, 2017: 201-203) Return on Asset adalah Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva

yang digunakan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba (Npoa-sharks, 2009:211).

Menurut (Hery, 2018:194) *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. (Felicia et al., 2019:115)

Current ratio sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut (Harahap, 2016:121) semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi (Gultom et al., 2020:109). Menurut (Dermawan Syahril, 2013:37) apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (PA and Marbun 2016). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Felicia et al., 2019:187).

Rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*). *Leverage* keuangan dapat menjadi pisau bermata dua. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau *leverage*. Pada masa resesi, penjualan menjadi lebih rendah dan biaya-biaya lebih tinggi dari yang diharapkan, maka tingkat pengembalian ekuitas perusahaan yang *leverage* akan turun sangat tajam, dan terjadi kerugian. Sementara itu, perusahaan yang bebas utang akan masih mendapatkan keuntungan (Npoa-sharks, 2009:132).

Menurut Brealey, et.all (2008:75), rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau debt to equity ratio (DER). Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan (rasio hutang) (Keown, et.all, 2008:121). Menurut (Sartono, 2001:121) Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi

juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Npoa-sharks 2009).

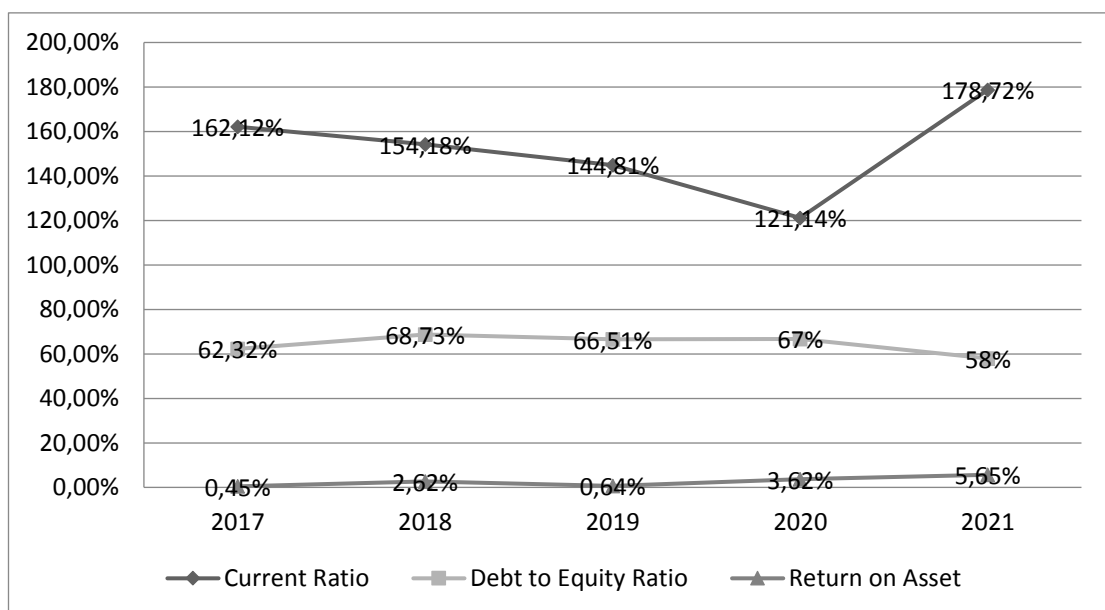
Menurut Brigham dan Houston hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Felicia et al. 2019).

Tabel 1. 1 Pra-Penelitian

	2017	2018	2019	2020	2021
CURRENT RATIO	162.12%	154.18%	144.81%	121.14%	178.72%
DEBT TO EQUITY RATIO	62.32%	68.73%	66.51%	66.65%	58%
RETURN ON ASSET	0.45%	2.62%	0.64%	3.62%	5.65%

Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 1. 1 Grafik Pra-Penelitian



Sebelumnya peneliti telah melakukan pra-penelitian sebelum dilakukan penelitian sesungguhnya, kemudian didapatkan hasil dari pra-penelitian tentang pengaruh perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap dan *Return on Assets*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *current ratio* dari tahun 2017-2021 mengalami kondisi *fluktuatif*. *Current ratio* tertinggi mencapai persentase sebesar 178.72% pada tahun 2021 dan terendah mencapai persentase sebesar 121.14% pada tahun 2020. *Current ratio* yang menurun diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya.

Variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *return on asset*, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *return on asset* (Npoa-sharks, 2009:39). Namun *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan *return on asset* (FITRIANA, 2019:32).

Nilai DER dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring *debt to equity ratio* yang juga mengalami peningkatan. Proporsi beban pajak akan semakin kecil apabila terjadi pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak sehingga berpengaruh terhadap semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu mengakibatkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas. DER akan menunjukkan nilai yang semakin tinggi

apabila perusahaan menggunakan kewajiban sebagai sumber pendanaannya. Risiko yang cukup besar akan dihadapi oleh perusahaan apabila terjadi ketidakmampuan perusahaan dalam pelunasan kewajibannya sehingga operasional perusahaan akan terganggu. Di samping itu, laba perusahaan akan mengalami penurunan akibat pembengkakan biaya bunga. Oleh karena itu menyebabkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, 2021:142). Terlihat pada *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2017-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif pula. jika *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* akan menyebabkan *Return on Asset (ROA)* menurun.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan *Return on Assets* pada tahun 2017-2021 mengalami kondisi yang fluktuatif. Secara teori *Current Ratio* naik maka akan mengalami penurunan pada ROA, ternyata pada tahun 2018 dan 2019 *current ratio* mengalami penurunan, tetapi persentase ROA ternyata mengalami penurunan. Begitu juga dengan teori DER, jika DER naik maka persentase ROA akan menurun, dari data diatas pernyataan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada tahun 2017-2021 DER mengalami kenaikan dan ROA pun ikut mengalami kenaikan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Antm. Tbk, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang memiliki jangkauan pasar yang luas, memiliki aset yang besar, serta modal yang kuat sehingga diharapkan perusahaan ini dapat menjadi cerminan perusahaan *mining* yang ada di Indonesia. *Current*

Ratio dan Debt to Equity Ratio yang cepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adanya fakta dan data mengenai rasio keuangan di dalam satu perusahaan menunjukkan gejala yang layak untuk dikaji. Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka diambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Terhadap Perusahaan ANTM. Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bisnis *mining* di Indonesia meningkat. Daya saing di setiap perusahaan *Manufactur* memiliki cara dan strategi masing-masing agar usahanya terus berkembang dan bertahan di antara pesaing-pesaing yang tersebar di seluruh Indonesia. Setiap perusahaan akan memperhatikan kinerja perusahaannya secara tepat untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan tersebut. Apabila terjadi penurunan laba maka hal itu akan berakibat merugikan perusahaan itu sendiri.

Dari uraian diatas dan berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif.
2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif.
3. *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menunjang perumusan masalah yang akan diteliti maka terdapat Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Antm. Tbk yang dimana laporan keuangannya terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Pengamatan dengan rentang waktu 5 tahun diharapkan menghasilkan *sample* yang cukup *representative*.
2. Faktor-faktor berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diteliti adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*.
3. *Current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini digunakan *current ratio* dengan memperhitungkan persediaan yang dimiliki perusahaan sebagai aktiva lancar.
4. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dipilih karena dengan menggunakan rasio DER maka kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan modal yang dimiliki dapat diketahui. Selain itu rasio ini mampu mempresentasikan besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari peminjam dana eksternal.
5. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu dan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021.
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021.
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk periode baik secara parsial maupun simultan.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap judul penelitian yang outputnya berupa karya tulis ilmiah yaitu skripsi, karena skripsi adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana studi manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk pada periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Antm, Tbk periode baik secara parsial maupun simultan.

1.6 Manfaat Peneliti

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan referensi kepada para peneliti selanjutnya, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi para peneliti.
2. Dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan Praktisi

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, bagaimana memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan, dan upaya mencegah kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat pembelian saham di pasar modal.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah dan di Universitas SANGGA BUANA YPKP. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep

2.1.1 Manajemen

Secara etimologi kata manajemen diambil dari Bahasa Perancis kuno, yaitu “*management*”, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengatur, merencanakan, mengelola sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Artinya, manajemen adalah sebuah kata benda yang menggambarkan upaya pengelolaan.

Menurut (Firmansyah, 2018:4) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut (Hasibuan, 2017:1) mendefinisikan “manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur”. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi manajemen. Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut (Afandi, 2018:3) fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) (POAC).

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi.
3. Penggerakan (*Actuating*) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Actuating* merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan

mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut

4. Pengawasan (*Controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatankegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut (Sujarweni, 2017:9) adalah “suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2017:7) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan adalah “kegiatan yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan”.

2.1.2.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilisasi finansial dalam keadaan yang selalu terkendali

c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan tersebut yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang artinya bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli dalam upaya memperoleh dana. Penjual yang dimaksudkan yaitu perusahaan yang membutuhkan dana (*emiten*) oleh sebab itu perusahaan menjual efek pasar modal. Selain penjual ada pembeli yang disebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba (Dewi G. A. K. R. S. dan Vijaya D. P 2018)

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang akan diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Ikhsan dalam (Afrizal 2017) pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli modal. Pasar modal dapat juga disebut sebagai media yang efektif dalam pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan didalam pasar modal dapat digunakan sebagai sarana penghimpun dan jangka Panjang yang di peroleh dari investor kemudian disalurkan untuk pembangunan negara.

2.1.3.1 Manfaat Pasar Modal

Menurut (Agus Sartono 2019) manfaat pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat.

2. Bagi Investor

Pasar modal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Bagi investor, investasi melalui pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, ataupun sekuritas kredit. Investasi melalui pasar modal juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan. Melalui pasar modal investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan.

3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran peran lembaga penunjang. Manfaat ini dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, perkembangan pasar modal merupakan alternatif lain sebagai sumber pembiayaan pembangunan selain dari sector perbankan dan tabungan pemerintah. Semakin pesat memerlukan dana yang semakin besar pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dana masyarakat.

2.1.3.2 Fungsi Pasar Modal

Secara umum fungsi (Samsul, 2018:26) dari pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menambah Modal Usaha

Perusahaan bisa mendapatkan dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham tersebut akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain lembaga atau pemerintah.

2. Untuk Pemerataan Pendapatan

Dalam jangka waktu tertentu, saham-saham yang sudah dibeli akan memberikan deviden atau bagian dari keuntungan perusahaan terhadap para 26 pembelinya. Untuk itu, penjualan saham dengan pasar modal bisa dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

3. Untuk Sarana Menciptakan Tenaga Kerja

Adanya pasar modal bisa menjadi pendorong muncul dan berkembang industri lain yang dampaknya bisa untuk menciptakan lapangan kerja baru.

4. Untuk Sarana Meningkatkan Pendapatan Negara

Masing-masing deviden yang diberikan kepada para pemegang saham akan dikenai pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan dengan pajak ini akan meningkatkan pendapatan untuk negara.

5. Untuk Indikator Perekonomian Negara

Kegiatan dan volumen penjualan atau pembelian di pasar modal yang meningkat (padat) dapat memberikan indikasi bahwa kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik. Begitu sebaliknya.

2.1.3.3 Instrumen Pasar Modal

Menurut (Agus Harjito dan Martono, 2019:392) instrumen pasar modal pada prinsipnya merupakan surat-surat berharga (efek) yang secara umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 tanggal 4 Desember 1990, yang dimaksud dengan efek yaitu setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang, right, warrants, opsi atau setiap derivatif dari efek atau setiap dokumen yang telah ditetapkan oleh Bapepam sebagai efek. Instrumen yang paling umum diperjual-belikan melalui bursa efek adalah saham dan obligasi. Berikut ini instrumen pasar modal diantaranya adalah:

- 1 Saham merupakan suatu surat bukti kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Secara umum saham merupakan surat yang menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Ada beberapa jenis saham dalam praktek, yang dapat dibedakan berdasarkan cara peralihannya dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham.
- 2 Obligasi

Menurut Tandelilin (2017: 40) obligasi merupakan sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi diterbitkan sebagai surat tanda bukti hutang.

3 Option

Menurut Harjito dan Martono (2019: 395) opsi merupakan efek yang penerbitnya bukan emiten. Terdapat dua istilah dalam *option* yaitu *call* dan *put*. *Call option* ini merupakan pemberian hak untuk membeli. Sedangkan jika memiliki *put option* maka dapat memperoleh hak untuk menjual. Opsi juga dapat dikatakan perjanjian yang memberi pemiliknya hak, hak untuk membeli ataupun menjual suatu aset tertentu pada harga dan waktu tertentu.

4 Waran

Waran merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang hak pemegang saham untuk membeli dengan syarat-syarat yang telah ditentukan terlebih dahulu. Waran dapat dikatakan sebagai *call option*. Karena dalam hal ini pembeli waran mempunyai hak untuk membeli sejumlah saham tertentu dari perusahaan emiten. Menurut (Martalena dan Maya Malinda, 2017:17) waran dapat diperdagangkan 6 bulan setelah penerbitan dengan masa berlaku sekitar 3 hingga 5 tahun.

2.1.4 Current Ratio (CR)

Menurut (Kasmir, 2017:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal serupa dikemukakan Mamduh (2017:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya

dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Menurut Fahmi, (2018:171) berpendapat bahwa Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bias mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

2.1.4.1 Indikator *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2017:21) *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.5 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir, (2017:157) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Fahmi, (2017:158) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Hery, (2018:198) menyatakan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuntungan debitor.

Jadi dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki.

2.1.5.1 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2017:157) mengatakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.6 *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri

maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Kasmir (2018:201) menyatakan *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.”

Harahap dan Sofyan Syafri (2018:305) menyatakan *Return on Asset* (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis rasio keuangan, dimana semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik karena hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.”

Hery (2016:192) menyatakan Pengukuran ROA dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan atau laporan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat pengembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.6.1 Indikator *Return on Asset* (ROA)

Perhitungan return on asset Menurut Kasmir (2018:202) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi dan Melin M.A.	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) secara parsial memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan properti dan real estate.	Penelitian ini sama-sama bertujuan mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap ROA	Penelitian ini tidak meneliti DAR, TATO dan perusahaan yang diteliti berbeda
2	Solihin, Dede (2019)	Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk	Berdasarkan hasil analisis yang sudah di uraikan satu-persatu diatas maka ditemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap return on asset	Penelitian ini sama-sama bertujuan mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap	Perusahaan yang diteliti berbeda

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			adalah variabel Debt to equity ratio sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap return on asset adalah variabel Current ratio sedangkan berdasarkan pengujian simultan terdapat pengaruh terhadap return on asset.	ROA	
3	Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, dan Tjetjep Djuwarsa (2021)	Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.	Hasil pengujian analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang penyusunan mempergunakan model regresi linear berganda memperlihatkan bahwa CR secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan DER dan CR menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap	Penelitian ini sama-sama bertujuan mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap ROA	Perusahaan yang diteliti berbeda.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			ROA.		
4	Fitriana, Ana (2019)	Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Astra Otoparts Tbk.	Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets pada PT Astra Otoparts Tbk. Hal ini.	Penelitian ini sama-sama bertujuan mengetahui pengaruh CR terhadap ROA.	Tidak ada penelitian tentang DER dan perusahaan yang diteliti berbeda
5	Gultom, Dedek Kurniawan Manurung, Mukhritazia Sipahutar, Roni Parlindungan. (2020)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Total Assets Turn Over (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on	meneliti pengaruh CR dan DER terhadap ROA	Penelitian ini tidak meneliti ER, TATO dan perusahaan yang diteliti berbeda

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Assets (ROA) pada perusahaan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap (ROA).		

2.3 Kerangka Pemikiran dan Paradigma

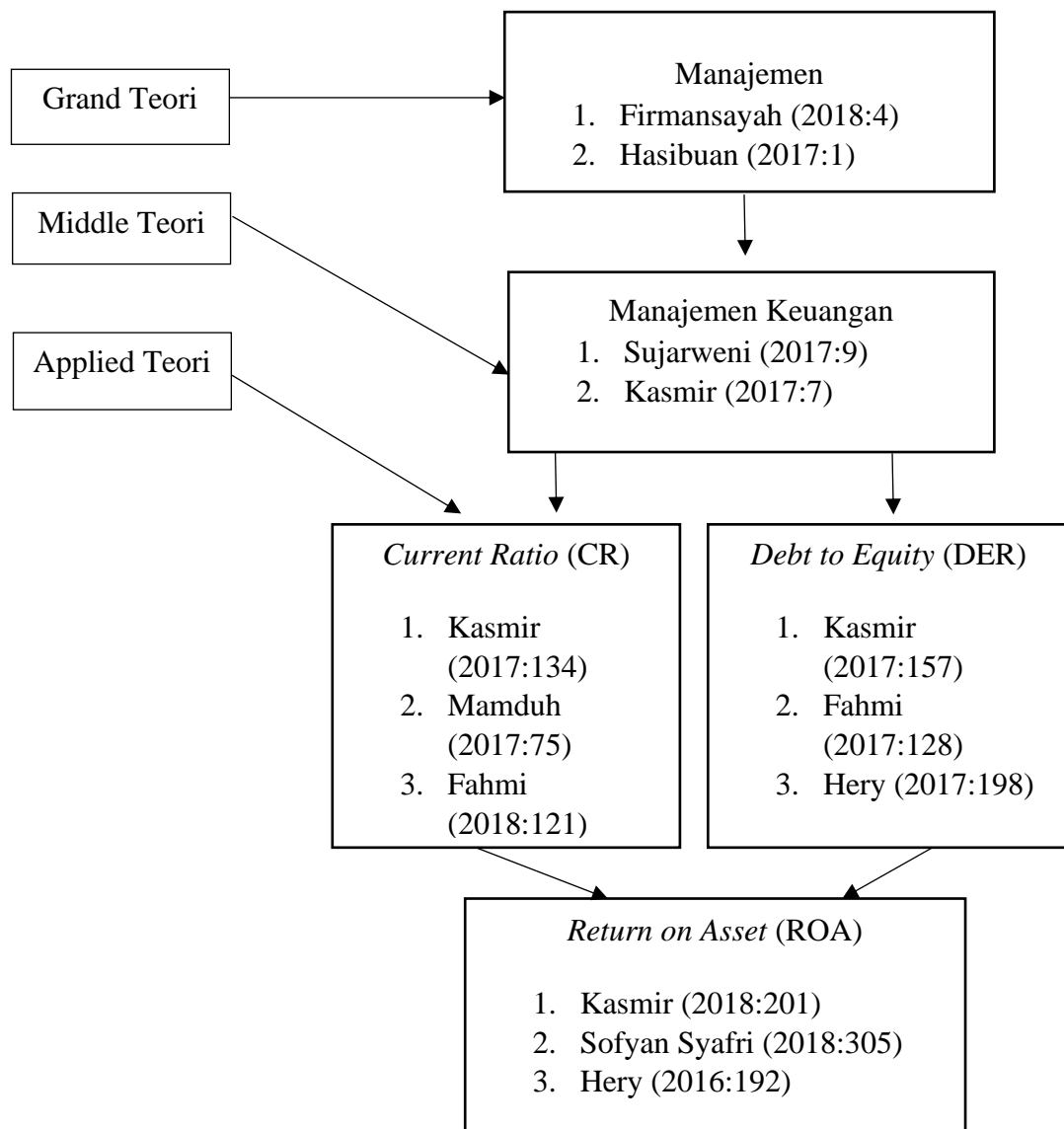
Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Fahmi (2018:121) berpendapat bahwa Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Fahmi (2017:128) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Hery (2020:193) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berdasarkan landasan teori di atas maka terdapat gambar kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Rasio ini tidak memiliki pedoman umum yang dapat menilai current ratio suatu perusahaan baik atau buruk hanya dengan melihat perbandingannya. Jadi diperlukan informasi yang rinci tentang waktu aliran kas masuk dan persediaan piutang dagang serta perlu diperhitungkannya aliran kas keluar perusahaan. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan suatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik., maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Menurut Anwar (2018) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima perusahaan.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

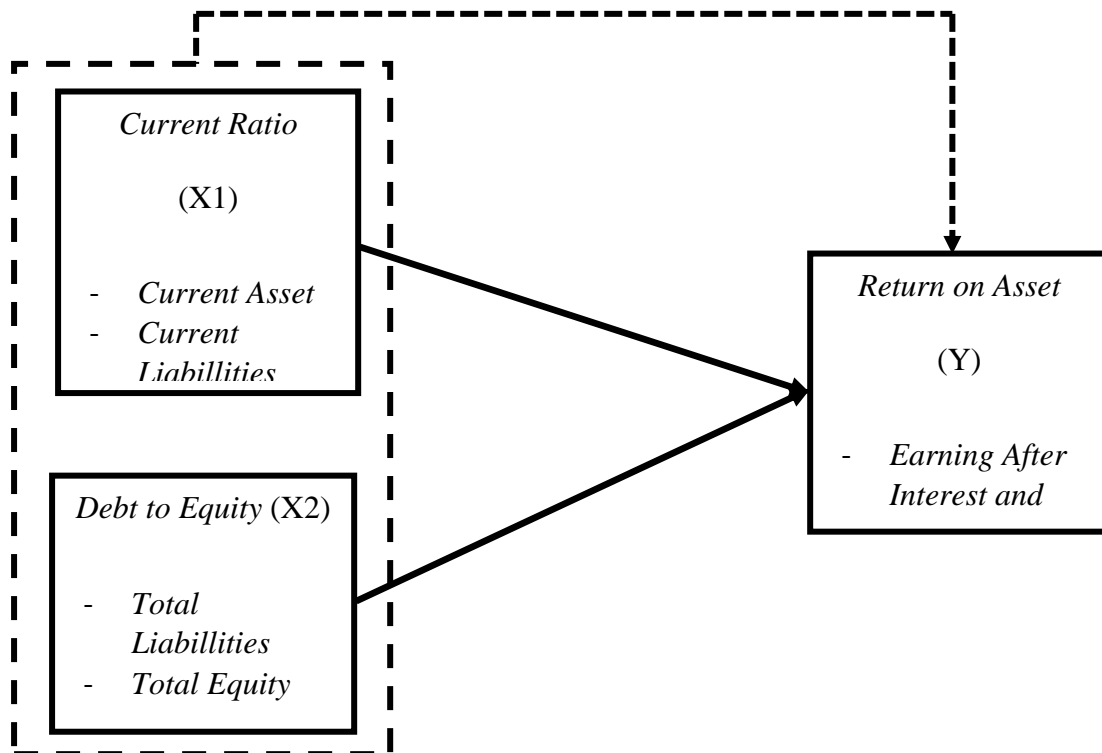
Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhikewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh Debt to Equity ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) adalah semakin meningkatnya rasio hutang (beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

2.3.3 Pengaruh *CR* dan *DER* secara simultan terhadap (*ROA*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:114). Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Tinggi rendahnya Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dipengaruhi oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan-perusahaan harus memperhatikan nilai ratio tersebut untuk memperhitungkan nilai return yang akan mereka peroleh.

Berdasarkan landasan teori di atas maka gambar paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:164) mendefinisikan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan kajian teori, kerangka berfikir, dan penelitian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga ada pengaruh antara *Current ratio* terhadap *Return on asset*

H2 : Diduga ada pengaruh antara *Debt to equity* terhadap *Return on asset*

H3 : Diduga ada pengaruh antara *Current ratio* dan *Debt to equity* terhadap *Return on asset* secara parsial dan simultan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dikatakan sebagai variabel-variabel yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian, dimana pada objek penelitian tersebut terdapat masalah lalu kemudian diteliti untuk mencari penyelesaiannya.

Menurut Sugiyono (2017:20) objek penelitian merupakan sebagai suatu atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam dalam penelitian ini adalah beberapa variabel-variabel makro ekonomi yang meliputi *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Pada variabel babas dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity (DER)*, sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan Aneka Tambang Periode 2016-2020.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:47) mendefinisikan “Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah (*natural setting*) obyek yang diteliti”. Berdasarkan tingkat kealamihan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey

dan naturalistik. Berdasarkan jenis-jenis penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode eksperimen dan survey dan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode naturalistik.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:7) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/*empiris*, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Variabel penelitian ini meliputi variable dependen dan independen, maka desain penelitian pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No.	Komponen	Karakteristik
1.	Tujuan Penelitian	Untuk menguji hipotesis pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity (DER)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .
2.	Tipe Penelitian	Tipe penelitian sebab akibat, Variabel sebab adalah <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity (DER)</i> , Variabel akibat adalah <i>Return on Asset (ROA)</i> Aneka Tambang.
3.	Unit Analisis	Perusahaan Aneka Tambang di Bursa Efek Indonesia.
4.	Cakupan Waktu	Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2016-2020.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan jenis penelitian eksperimen, survey dan naturalistic. Metode deskriptif yaitu metode yang memperlihatkan dan menguraikan objek penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena objek yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Metode asosiatif bersifat korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui adanya keterkaitan antara beberapa variabel. Definisi metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017: 11) adalah sebagai berikut :

“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dilakukan untuk untuk memberikan informasi kepada peneliti bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap suatu variabel. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Variabel penelitian penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Maka variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*) Menurut Sugiyono (2017:61)
“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya tau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X1) yaitu *Current Ratio (CR)* dan (X2) yaitu *Debt to Equity (DER)*.
- b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) Menurut Sugiyono (2017:61)
“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (Y) yaitu *Return on Asset (ROA)*.

Menurut Sujarweni (2017:87) Definisi Operasional adalah “variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis”. Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian terkait dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, variabel *independen* (variabel bebas) yaitu *Current Ratio (CR)* (X1) dan *Debt to Equity (DER)* (X2) variabel

dependen (terikat) yaitu *Return on Asset (ROA)*. Berikut operasional variabel dalam bentuk tabel supaya untuk mudah dipahami:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variable	Indikator	Skala	Pengukuran
(X1) <i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2016:134)	- Aset Lancar - Kewajiban Lancar	Rasio	CR (X ₁) = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$
(X2) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> merupakan ukuran yang	- Total Utang - Ekuitas	Rasio	DER (X ₂)= $\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

Variabel	Definisi Variable	Indikator	Skala	Pengukuran
	dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Fahmi (2017:128)			
(Y) <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan	- Earning After Interest and Tax - Total Asset	Rasio	ROA (Y)= $\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

Variabel	Definisi Variable	Indikator	Skala	Pengukuran
	suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Kasmir (2018:201)			

3.4 Populasi dan Sample Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan selama 5 tahun PT. Antm, Tbk.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) pengertian sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Rika, dkk (2019) menyebutkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini adalah *sample* jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai *sample*. Dengan demikian *sample* dalam penelitian ini laporan keuangan selama 5 tahun.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Setiap penelitian memiliki teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tergantung dari jenis penelitian yang akan diteliti baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika dilihat dari sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer merupakan “sumber data yang langsung memebrikan data kepada pengumpul data” sedangkan sumber sekunder merupakan “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Berdasarkan pengertian jenis sumber data diatas, maka peneliti ini sumber data yang didapatkan yaitu menggunakan sumber data sekunder karena data yang diambil tidak langsung dari perusahaan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode penelitian yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) Mendefinisikan mengenai studi dokumentasi bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

2. Studi Pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis

3. Studi Riset Internet

Media internet merupakan salah satu sumber yang bisa digunakan untuk mencari sebanyak-banyak semua subyek penelitian menggunakan fasilitas search engine misalnya lewat Google, MSN, Yahoo atau menggunakan Ensiklopedia program seperti Wikipedia atau bisa juga dengan menggunakan program seperti Encarta.

3.6 Metode Analisis Data

Meunurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam melakukan analisis data diperlukan data yang akurat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey lapangan. Untuk menganalisis data deskriptif dari masing-masing variabel dengan menggunakan skor ideal sedangkan untuk analisis asosiatif menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan Koefisien Determinasi (Kd) dengan dibantu oleh *software IBM SPSS 23*.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ditunjukkan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan *minimum*. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan metode korelasional merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current*

Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* dan variable dependen *Return on Asset* (ROA).

3.6.2 Analisis Asosiatif

Peneliti menggunakan metode asosiatif untuk melihat hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel bebas (penyebab munculnya variabel terikat) dengan variabel terikat (menjadi akibat karena adanya variabel bebas). Analisis ini digunakan untuk membahas data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.

Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variable dependen (dipengaruhi).

Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA).

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset*

X₁ = *Current Ratio*

X_2 = Debt To Equity

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat.

3.6.4 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Menurut Sugiyono (2018:191) korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = korelasi antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi antara X_1 dan X_2

3.6.5 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018:156) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Iskandar Ahmad Dien (2019:66) apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan perilaku variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai determinasi akan ditunjukkan dengan nilai "R-Square".

3.6.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik pada sebuah metode atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2017) dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi data yang normal atau mendekati normal. Ketentuan data yang memiliki distribusi normal yaitu apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari α maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) uji ini dilakukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu penelitian dapat menggunakan uji *white*. Jika nilai *P-value* pada variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat hubungan liner yang sempurna antar beberapa atau semua variabel. Menurut Ghozali (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas. Adapun cara untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance*

- 1) Tidak akan terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $> 0,10$
- 2) Akan terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$

2. Nilai VIF

- 1) Tidak akan terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $< 0,10$
- 2) Akan terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $> ,10$

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik yaitu bebas dari auto korelasi. Uji auto korelasi menurut Ghozali (2017) dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini terjadi karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Pada uji auto korelasi ini uji *Durbin-Watson* dijadikan alat ukur untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak. Adapun dasar uji *Durbin- Watson* sebagai pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat autokorelasi jika nilai $d < d < (4-dl)$
- 2) Terdapat autokorelasi positif jika nilai $d < dl$
- 3) Terdapat autokorelasi negative jika nilai $d > (d-dl)$.

3.7 Uji Hipotesis

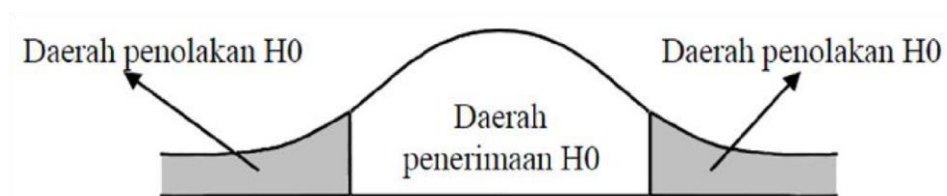
Dalam menguji kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang telah terkumpul. Untuk membuktikan hipotesis dapat melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Hipotesis t (uji parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas(X) secara individu terhadap variabel terikat (Y),

selanjutnya pengujian dilakukan menggunakan uji statistic t. Tingkat menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan daerah penolakan daerah hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hipotesa ditolak, jika $t \text{ hitung} < \text{t table}$
- 2) Hipotesa diterima, jika $t \text{ hitung} > \text{t table}$



Gambar 3. 1 Distribusi Kurva Uji t

3.7.2 Uji hipotesis simultan (uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat(Y), maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic f.

Cara yang digunakan untuk membandingkan nilai f hitung dengan f table dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a: \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90% atau tariff signifikan 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{table}}$ dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{table}}$ dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dimana f_{table} ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu:

$$df_1 = k - \text{dan } df_2 = N - k$$



Gambar 3. 2 Distribusi kurva uji f

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity* terhadap *return on assets* pada perusahaan ANTM. Tbk peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan cara melihat dari laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan menggunakan data sekunder langsung dari perusahaan ANTM. Tbk

4.1.1 Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Kriteria data yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah data sekunder yang di dapatkan dari BEI tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Return on Assets* pada perusahaan ANTM. Tbk selama periode 5 tahun, daari tahu 2017 sampai dengan 2021. Pada sub ini peneliti akan menjabarkan hasil data sekunder mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Return on Assets* perusahaan ANTM. Tbk yang di lihat dari nilai trendah (*minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut: Untuk lebih mempermudah dalam mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* maka peneliti menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Tabulasi data sekunder selama periode 2017-2021

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
		%	%	%	%
CURRENT RATIO	5	121.14	178.72	152.19	19.10
DEBT TO EQUITY RATIO	5	57.97	68.73	64.44	3.85
RETURN ON ASSET	5	0.45	5.65	2.60	1.94

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai *minimum Current Ratio* selama periode 2017-2021 sebesar 121,14% terjadi pada tahun 2020, nilai *maximum* sebesar 178,72% terjadi pada tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 152.19% dan *standar deviation* sebesar 19.10%.

Nilai *minimum Debt to Equity* selama periode 2017-2021 sebesar 57.97% terjadi pada tahun 2021, nilai *maximum* sebesar 68.73% terjadi pada tahun 2018. Nilai *mean* sebesar 64.44% dan 64,44% dan *standar deviation* sebesar 3,85%.

Nilai *minimum Return on Assets* selama periode 2017-2021 sebesar 0,45 terjadi pada tahun 2017, nilai *maximum* sebesar 5,65% terjadi pada tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 2.60% dan *standar deviation* sebesar 1.94%.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang telah terkumpul. Untuk membuktikan hipotesis dapat melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t ini menunjukkan hasil pengujian taraf nyata seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan subskrip diperoleh dari hasil probabilitas 5%, $df = 5-2 = 3$, maka diperoleh hasil t tabel sebesar 2,35336, berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh *t* hitung, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.115	.918		.125	.901
	Current Ratio	.315	.052	.597	6.072	.000
	Debt to equity	.213	.080	.263	2.676	.009

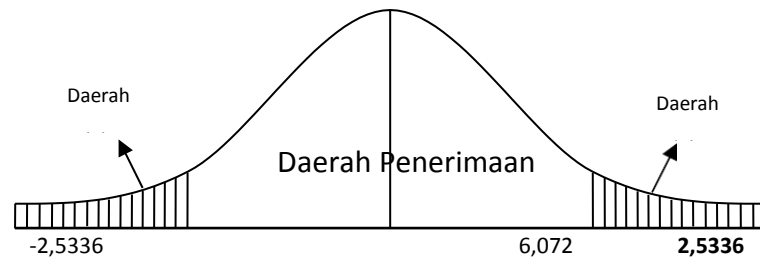
a. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dari hasil uji hipotesis parsial uji (uji-t), maka dapat diimpulkan sebagai berikut:

A. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan

Hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan t hitung sebesar 6,072 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel (2,5336) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima, artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Jika disajikan dalam kurva Uji t (uji 2 sisi) maka dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4. 1 Kurva Distribusi Uji t Variabel *Current Ratio*

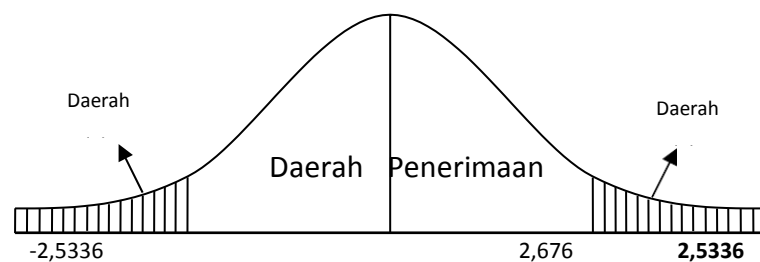


Berdasarkan gambar 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung berada dalam daerah penerimaan Hipotesa dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

B. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*, *Current Ratio* dianggap konstan

Hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,676 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel (2,5336) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima, artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Jika disajikan dalam kurva Uji t (uji 2 sisi) maka dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4. 2 Kurva Distribusi Uji t Variabel *Debt to Equity*



Berdasarkan gambar 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung berada dalam daerah penerimaan Hipotesa dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

4.1.2.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji f ini untuk menguji taraf nyata seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Diketahui Ftabel diperoleh dari hasil 5%, $df_1=2$ dan $df = 5-2-1= 2$, sebesar 18.513, berdasarkan hasil pengolahan data, maka *Fhitung*, sebagai berikut:

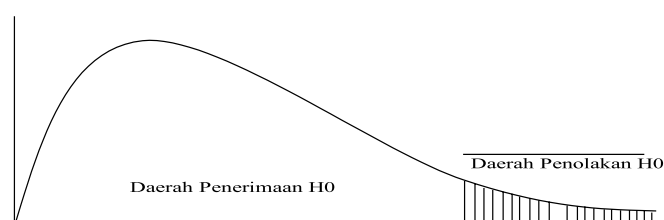
Tabel 4. 3 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	718.333	2	359.166	102.762	.000 ^b
	Residual	339.027	3	3.495		
	Total	1057.360	5			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to equity, Current Ratio

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diperoleh hasil *Fhitung* sebesar 102,762 dengan signifikansi (pvalue) sebesar 0,000, atau hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($102,762 > 18,513$) dan signifikansi (pvalue) $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt on Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat digambarkan kurva uji F, sebagai berikut:



F tabel = 18,513

F hitung = 102,762

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik pada sebuah metode atau tidak.

4.2.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Berikut ini menunjukkan hasil estimasi model persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return on Assets. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.115	.918		.125	.901
Current Ratio	.315	.052	.597	6.072	.000
Debt to equity	.213	.080	.263	2.676	.009

a. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan tabel 4.4 output SPSS di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Dilihat dari tanda pada koefisien regresi (parameter) dalam persamaan regresi linier berganda di atas, variabel koefisien regresi bertanda positif artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah searah, sedangkan yang bertanda negatif artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah

berlawanan arah. Tanda positif pada koefisien regresi berarti pula apabila variabel bebas mengalami kenaikan, maka variabel terikat juga akan ikut meningkat.

$$Y = 0,115 + 0,315 (X1) + 0,213 (X2) + \dots$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,115 artinya jika nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak ada maka nilai *Return on Assets* sebesar 0,115 point.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,315, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan *Current Ratio* sebesar 0,315 maka *Return on Assets* akan meningkat sebesar 0,315 point.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,213, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,213 maka *Return on Assets* akan meningkat sebesar 0,213 point.

4.1.4 Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return on Assets* secara simultan (bersama-sama). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 23.00 sebagai berikut:

Dasar Penambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi F change < 0,05 maka ada hubungan secara signifikan

- Jika nilai signifikansi F change > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikansi

Pedoman derajat hubungan:

- Nilai Pearson Corelation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Corelation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai Pearson Corelation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson Corelation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson Corelation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.824 ^a	.679	.673	1.86953	.679	102.762	2	5	.000
a. Predictors: (Constant), Debt to equity, Current Ratio									

Berdasarkan uji korelasi berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (Variabel X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (Variabel Y).

Adapun bentuk hubungan antara Variabel X terhadap variabel Y memiliki hubungan yang positif dilihat dari nilai R sebesar 0,824. Maksud dari hubungan yang positif yaitu semakin tinggi Variabel X (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) maka semakin tinggi pula Variabel Y (*Return on Assets*) begitupun sebaliknya semakin rendah Variabel X (*Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) maka semakin rendah juga Variabel Y (*Return on Assets*). Adapun tingkat

hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap (*Return on Assets*) secara simultan memiliki hubungan yang sempurna dilihat dari nilai R sebesar 0,824

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.673	1.86953

a. Predictors: (Constant), Debt to equity, Current Ratio

Hasil dari SPSS berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi mendapatkan nilai r square sebesar 0,679 atau 67,9%, sedangkan untuk sisanya adalah 32.1%. Hasil tersebut menunjukkan jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berkontribusi untuk dapat mempengaruhi Return on Assets perusahaan ANTM. Tbk sebesar 67,9% dan sisanya 32,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati pada penelitian. Untuk melihat besar pengaruh dari masing masing variabel bebas dan terikat maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Beta X Zero Order. Beta adalah koefisien regresi yang telah di standarkan, edangkan zero order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Bisa dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Besarnya Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.115	.918		.125	.901			
Current Ratio	.315	.052	.597	6.072	.000	.810	.525	.349
Debt to equity	.213	.080	.263	2.676	.009	.747	.262	.154

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil output perhitungan SPSS pada Tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui dan dihitung besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah

$$= 0.597 \times 0.810 \times 100\% = 48,3\%$$
2. Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah

$$= 0.263 \times 0.747 \times 100\% = 19,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan beta x zero order tersebut dapat diketahui *Current Ratio* mempunyai peran atau kontribusi lebih dominan dibandingkan *Debt to Equity Ratio* dalam meningkatkan *Return on Assets*.

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90595440
Most Extreme Differences	Absolute	.304
	Positive	.194
	Negative	-.304
Test Statistic		.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini diketahui nilai sig. adalah 0.148 dan nilai ketentuan adalah 0,05 jika nilai signifikan tersebut dibandingkan dengan ketentuan untuk nilai normalitas maka nilai $0,148 > 0,05$ (lebih besar). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity* dan *Return on Asset* berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji white yaitu meregresikan nilai residual yang dikuadratkan dengan variabel independen.

Cara melakukan uji white dengan SPSS 23 yaitu dengan memperhatikan nilai R Square pada model summary dan dikalikan dengan n (jumlah sampel) untuk mendapatkan nilai chi square hitung, lalu untuk mencari nilai chi square tabel dengan rumus $Df = K - 1$. (K adalah jumlah variabel independen). Pengambilan keputusan pada uji white adalah apabila nilai chi square hitung lebih

kecil dari nilai chi square tabel, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Sebagai berikut tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji white:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.059	6.62555

a. Predictors: (Constant), X1X2, Current Ratio, Debt to equity, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan SPSS 23. Dapat dilihat dari tabel diatas kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0.05 untuk nilai chi square tabel sehingga nilai chi square tabel berada pada nilai 3,481. Mencari nilai chi square hitung dengan rumus: $R \text{ Square} \times n$ (jumlah sampel). Nilai R square sebesar 0.106 yang didapat dari model summary yang akan dikalikan dengan $n = 5$ (sampel). Sehingga nilai R square hitung sebesar 0.53. Dasar pengambilan keputusan pada uji white adalah apabila nilai chi square hitung lebih kecil ($<$) dari nilai chi square tabel, maka dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedasititas. Yang artinya nilai chi square hitung 0.53 lebih kecil dari nilai chi square tabel 3,481.

4.1.5.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini merupakan uji yang bergungsi menentukan ada atau tidak nilai korelasi pada setiap variabel bebas yang ada dalam regresi berganda.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.115	.918		.125	.901			
Current Ratio	.315	.052	.597	6.072	.000	.342	2.920	
Debt to equity	.213	.080	.263	2.676	.009	.342	2.920	

a. Dependent Variable: Return on Asset

Menurut Tabel 4.10 di atas, model regresi berganda tidak menunjukkan multikolonieritas atau korelasi sempurna antara variabel bebasnya. Untuk kualitas *Current Ratio* sendiri memiliki nilai toleransi $0,342 > 0,1$ dan $VIF\ 2,920 < 10$ dan untuk *Debt to Equity Ratio* sendiri memiliki nilai toleransi $0,342 > 0,1$ dan $VIF\ 2,920 < 10$.

4.1.5.4 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*, ini mempunyai, masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi statistik itu sendiri. Permasalahan ini terjadi karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Pada uji auto korelasi ini uji *Durbin-Watson* dijadikan alat ukur untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak. Adapun dasar uji *Durbin-Watson* sebagai pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat autokorelasi jika nilai $dw < d < (4-dl)$
- 2) Terdapat autokorelasi positif jika nilai $dw < dl$
- 3) Terdapat autokorelasi negative jika nilai $dw > (4-dl)$.

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.673	1.86953	1.746

a. Predictors: (Constant), Debt to equity, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa

1. Uji statistik

$$DW = 1,7461$$

$$dl = 0,6102$$

$$(4-dl) = 3,3898$$

Nilai DW terletak diantara dl dan $(4-dl)$

2. Keputusan

Hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 1,7461 lebih kecil dari hasil perhitungan nilai $(4-dl)$ sebesar 3,3898 artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Asosiatif

Hasil penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *return on assets* (Y).

4.2.1.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Hasil uji t untuk variabel Current Ratio menunjukkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan t hitung sebesar 6,072 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel (2,5336) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima, artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* ditunjang oleh penelitian terdahulu yang dilakukan M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi dan Melin M.A. dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Total Asset Turnover Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan properti dan real estate. Berpengaruhnya CR dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengatur rasio aset lancar dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan, karena karena Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio CR yang ideal adalah ialah 1 atau diatas 1 dimana

perusahaan dianggap mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang dimiliki dan tidak mengandalkan modal dari pinjaman.

4.2.1.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Hasil uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,676 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel (2,5336) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima, artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* ditunjang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solihin, Dede pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk” hasil dari peneelitan Berdasarkan hasil analisis yang sudah di uraikan satu-persatu diatas maka ditemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap return on asset adalah variabel *Debt to equity ratio* sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap return on asset adalah variabel *Current Ratio* sedangkan berdasarkan pengujian simultan terdapat pengaruh terhadap *return on asset*. Berpengaruhnya DER dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengatur rasio keuangan dan kondisi keuangan perusahaan masuk dalam kategori yang sehat. Nilai DER terendah terjadi pada tahun 2021, peneliti mengindikasi jika di lihat dalam laporan keuangan perusahaan tidak terlalu banyak mengandalkan pinjaman dari pihak lain untuk operasional perusahaan dan lebih mengandalkan sumber dana yang ada. Semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi ROA, perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

4.2.1.3 Pengaruh CR dan DER secara simultan terhadap ROA

Dari tabel f diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($102,762 > 18,513$) dan signifikansi (pvalue) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan ANTM. Tbk periode 2017-2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets perusahaan PT. ANT.M. Tbk” adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* masih terjadi fluktuatif yang cukup tinggi pada nilai *Current Ratio* di perusahaan ANT.M. Tbk, nilai *minimum* terjadi pada tahun 2020 sebesar 121,14%, salah satu penyebab adanya penurunan atau rendahnya nilai *Current Ratio* diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya, salah satu faktor lainnya dikarenakan utang obligasi yang harus dibayarkan jatuh tempo setahun lebih tinggi pada tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Nilai *maximum* sebesar 178,72% terjadi pada 2021, salah satu faktor penyebab tingginya nilai CR pada tahun 2021 karena perusahaan memiliki kas dan setara kas yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya lalu persediaan bersih yang dimiliki perusahaan juga cukup besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan belum bisa mencukupi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

2. *Debt to Equity Ratio* masih terjadi fluktuatif pada nilai DER di perusahaan ANTM. Tbk nilai minimum terjadi pada tahun 2021 sebesar 58% jika nilai DER semakin rendah maka resiko yang ditanggung oleh perusahaan pun akan lebih rendah karena perusahaan memiliki kemampuan untuk pelunasan kewajiban sehingga tidak akan mengganggu operasional perusahaan, perusahaan lebih mengutamakan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman. Nilai Maximum DER terjadi pada tahun 2018 sebesar 68.73% ini disebabkan karena pinjaman investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan harus segera dilakukan pelunasan karena sudah jatuh tempo, jika nilai DER semakin tinggi maka resiko yang ditanggung oleh perusahaan pun akan lebih tinggi karena perusahaan menggunakan kewajiban sebagai sumber pendanaannya maka mengakibatkan operasional bisa terganggu.
3. *Return on Assets* masih terjadi fluktuatif pada nilai ROA di perusahaan ANTM. Tbk nilai minimum terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,45% dikarenakan perusahaan tidak menggunakan harta kekayaan secara optimal dan hasil penjualan yang minim menjadi salah satu penyebab minimnya nilai ROA pada tahun 2017, jika nilai ROA semakin kecil maka pembagian profit kepada pemegang saham pun akan semakin rendah, salah satu penyebab rendah nilai ROA di sebabkan oleh kenaikan atau tingginya nilai CR dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan,

akibatnya rasio profitabilitas menurun dan pengembalian keuntungan kepada pemegang saham pun rendah. Nilai maximum ROA terjadi pada tahun 2021 sebesar 5,65% dikarenakan kas yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, aset persediaan bersih pun melimpah juga hasil penjualan yang makiml dengan beban penjualan yang lebih rendah salah satu penyebab nilai maximum pada tahun 2021, jika nilai ROA semakin tinggi maka rasio profitabilitas jug meningkat dan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan juga pemegang saham semakin tinggi, salah satu penyebab adanya peningkatan ROA di akibatkan oleh meningkatnya nilai DER proporsi beban pajak akan semakin kecil apabila terjadi pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak sehingga berpengaruh terhadap semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh

4. Dari hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan t hitung sebesar 6,072 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel (2,5336) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima, artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dari hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,676 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel (2,5336) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima, artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saransaran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya dalam upaya mempertahankan *Current Ratio* supaya tetap baik hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pihak perusahaan lebih memperhatikan posisi modal kerja untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu dalam mempergunakan modal kerja yang efisien dengan tidak melebihikan aktiva lancar, persediaan yang menumpuk segera harus dijual agar menjadi uang agar perusahaan selalu dalam posisi menguntungkan laba dengan tujuan suatu perusahaan dan juga peminjaman dana kepada pihak bank yang diperuntukkan untuk modal usaha perusahaab lebih di perkecil supaya keajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dan kas yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya.
2. Sebaiknya dalam upaya mempertahankan *Debt to Equity Ratio* supaya tetap baik hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan modal yang dimiliki dari kas dan setara kas perusahaan tanpa pinjaman dari pihak lain terlebih dahulu. Dalam upaya pemenuhan modal untuk operasional perusahaan lebih baik perusahaan menggunakan modal sendiri dan tidak terlalu besar mengambil modal dari pihak yang berinvestai. Selain mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang

diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. Untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.

3. Sebaiknya dalam upaya meningkatkan *Return On Assets* supaya tetap baik hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan modal yang dimiliki untuk operasional, meningkatkan produktifitas kerja dan meningkatkan penjualan pada persediaan barang bersih, perusahaan juga harus dapat menaikkan profit margin dan mengendalikan perputaran aktiva sebaik mungkin juga mengurangi pinjaman yang dilakukan kepada pihak lain, dan pihak investor dan juga perusahaan harus dapat memaksimalkan asset yang dimiliki sebaik mungkin, mengurangi beban biaya kewajiban jangka panjang dan pendek supaya pengembalian yang diberikan kepada investor lebih tinggi.
4. Selanjutnya saran bagi penelitian lain, diharapkan dapat menambah variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik, dan menghasilkan penelitian yang beragam tidak hanya berfokus pada *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Agus Harjito dan Martono. 2019. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Agus Sartono. 2019. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dermawan Syahrial, Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. kedua. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dewi G. A. K. R. S. dan Vijaya D. P. 2018. *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- Felicia, Felicia et al. 2019. “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2017.” *Jurnal Profita* 12(2): 330.

- Firmansyah, Anang. 2018. *Pengantar Manajemen*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- FITRIANA, ANA. 2019. "Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Astra Otoparts Tbk." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Gultom, Dedek Kurniawan, Mukhritazia Manurung, and Roni Parlindungan Sipahutar. 2020. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Humaniora* 4(1): 1–14.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, dan Tjetjep Djuwarsa. 2021. "Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(2): 341–51.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent Teori Dan Praktik*. Jakarta:

RajaGrafindo Persada.

Martalena dan Maya Malinda. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.

Npoa-sharks, Philippine. 2009. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Journal of the American Chemical Society* 123(10): 2176–81.

PA, Mahardhika, and Dohar Marbun. 2016. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets.” *Widyakala Journal* 3: 23.

Samsul, Mohamad. 2015. “Pengaruh DER, EPS, DPS, Dan ROA Terhadap Harga Saham.” *Febby Nur Fitria*: 134.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.